

KECERDASAN PUSTAKAWAN

Oleh: Yoseph Nai Helly

I. Pembuka

Pada dasarnya setiap manusia memiliki kecerdasan. Kecerdasan merupakan karunia dari Tuhan Yang Maha Kuasa, yang dibedakan antara manusia satu dengan manusia yang lain, dan antara manusia dengan makhluk hidup lainnya. Kecerdasan itu ada secara alami, namun yang alami itu, jika dikembangkan secara berkelanjutan akan memunculkan pengetahuan-pengetahuan baru. Dengan adanya pengetahuan itu, akan dijadikan sebagai pedoman dalam menjalankan kehidupan bagi setiap orang yang mengembangkannya.

Kecerdasan yang dimiliki oleh setiap orang minimal ada tiga kecerdasan, yang perlu dikembangkan agar menjadi panduan dalam menjalankan kehidupan. Kecerdasan-kecerdasan tersebut diantaranya adalah kecerdasan dalam mengelola pengetahuan, kecerdasan dalam mengelola hati, dan kecerdasan kehidupan bersosial dalam sebuah komunitas masyarakat. Kolaborasi diantara kecerdasan dalam mengelola pengetahuan, kecerdasan mengelola hati, dan kecerdasan mengelola masalah-masalah sosial akan sangat membantu setiap orang, agar kehidupannya mendatangkan manfaat bagi manusia lain serta lingkungan di sekitarnya.

Peran pustakawan, sangatlah penting dalam perkembangan sebuah perpustakaan. Pustakawan merupakan kunci utama kemajuan sebuah perpustakaan dalam mengelola serta memberikan layanan yang efisien dan efektif kepada pemustaka. Pustakawan ikut bertanggung jawab dalam sebuah lembaga, terutama lembaga pendidikan yang memiliki visi dan misi untuk mencerdaskan anak-anak bangsa. Pustakawan juga wajib ikut berkembang mengikuti perkembangan jaman yang semakin maju, terutama dalam perkembangan teknologi yang semakin canggih.

II. Pengertian

1. Menurut KBBI: Kecerdasan n perihal cerdas; kesempurnaan perkembangan akal budi (seperti kepandaian, ketajaman pikiran).
2. Dalam Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan, mengatakan bahwa Pustakawan adalah seseorang yang memiliki kompetensi yang diperoleh melalui pendidikan dan/atau pelatihan kepustakawanan serta mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk melaksanakan pengelolaan dan pelayanan perpustakaan. Seorang pustakawan harus memiliki kompetensi profesional dan kompetensi personal. Kompetensi profesional mencakup aspek pengetahuan, keahlian, dan sikap kerja. Sedangkan kompetensi personal mencakup aspek kepribadian dan interaksi sosial.

III. Kecerdasan Pustakawan

1. Kecerdasan Pengetahuan

Pengetahuan merupakan dasar bagi manusia untuk dapat bertahan dalam kehidupan nyata. Kecerdasan yang dimiliki akan memungkinkan seseorang untuk ikut berubah dan berkembang sesuai dengan keadaan dan perkembangan. Pengetahuan dapat diperoleh seseorang melalui belajar di lembaga pendidikan formal maupun lembaga pendidikan non formal atau juga dapat melalui pengalaman orang lain bahkan makhluk hidup lainnya.

Pustakawan tentunya memiliki pengetahuan yang luas, serta mampu mengelola pengetahuannya dengan baik, sehingga memberi manfaat positif kepada para pengguna perpustakaan. Pustakawan memiliki peluang yang sangat luas untuk membaca semua koleksi dalam perpustakaan. Jika saja peluang itu dimanfaatkan dengan baik, maka dipastikan bahwa seorang pustakawan akan memiliki gudang pengetahuan yang luar biasa kayanya.

Pustakawan yang memiliki segudang pengetahuan akan menjalankan pelayanan kepada pengguna mengikuti tren perkembangan jaman. Tidak lagi banyak larangan dalam perpustakaan, untuk tidak boleh itu dan tidak boleh ini, melainkan memunculkan banyak ide-ide kreatif dalam mengkreasi setiap layanan. Pustakawan juga menguasai semua aturan yang berkaitan dengan keberadaan perpustakaan serta fungsinya bagi dirinya, juga bagi pengguna. Seorang pustakawan yang berpengetahuan akan mampu mengubah kebiasaan-kebiasaan lama menuju kebiasaan-kebiasaan baru yang lebih relevan dan diterima oleh pengguna era baru.

Pustakawan akan terus dan harus terus belajar agar memiliki pengetahuan, terutama berkaitan dengan kemampuan menggunakan teknologi. Teknologi informasi berkembang begitu cepat, bagai banjir bandang yang menghampiri manusia termasuk pustakawan. Jika seorang pustakawan tidak cerdas maka pasti akan hanyut oleh teknologi informasi yang semakin canggih. Teknologi, di sisi lain seperti menyulitkan namun di sisi lain memudahkan. Tergantung bagaimana kita berusaha menyelami dan hidup bersamanya untuk berbagai kegiatan, termasuk melakukan pelayanan kepada pengguna perpustakaan yang semakin mudah dan lancar. Pustakawan atau siapapun orangnya, memiliki kemampuan untuk menerima, menyimpan, mengolah pengetahuan untuk dirinya, dan menyebarkan kepada orang lain di sekitarnya.

2. Kecerdasan Hati

Hati letaknya memang di tengah tubuh manusia, agar segala sesuatu yang dipikirkan, dibicarakan senantiasa dipertimbangkan secara matang untuk dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Kecerdasan hati merupakan kecerdasan yang perlu dimiliki dan dikembangkan oleh seseorang berkaitan dengan kepekaan serta peduli dengan sesama manusia baik antara individu dengan individu, antara individu dengan kelompok, serta antara individu, kelompok maupun lingkungan sekitarnya. Kecerdasan hati membuat kita mengenali diri kita sendiri sebagai

seseorang dan mengenal siapa yang telah berperan sangat besar dalam kehidupan kita. Hati menjadi hal yang sangat dasar untuk mengetahui siapa diri kita sebenarnya, seperti apa diri kita, apa kelebihan kita dan apa kekurangan kita, dan apa yang harus kita lakukan untuk mengembangkan kelebihan kita dan mengeliminir kekurangan kita sebagai solusi untuk terus maju dan berkembang.

Kecerdasan hati membuat kita mampu memahami Sang Pencipta yang telah menciptakan kita, sehingga kita patut bersyukur kepada-Nya. Kita memahami Sang Pencipta secara vertikal sebagai Zat yang lebih tinggi dan berkuasa atas kehidupan. Di sisi lain, kita memahami bahwa ada yang sepadan dengan kita yakni orang lain dalam hubungan horizontal sebagai sesama manusia. Tidak saja manusia lain yang sangat penting, namun makhluk hidup lain pun sangat berperan dalam keberadaan kehidupan kita.

Seorang pustakawan, perlu memiliki kecerdasan hati. Ia harus peka terhadap Sang Pencipta, harus penuh syukur kepada-Nya. Pustakawan juga harus menyadari orang lain sebagai sesama, entah rekan kerja ataupun pemustaka yang harus dilayani dengan hati. Kebiasaan lama seperti cemberut, menegur dengan keras, dan larangan-larangan lain yang selama ini dikenal oleh pengguna sebagai ciri khas perpustakaan perlu disingkirkan. Moral dan etika menjadi bara api yang terus dipupuk di dalam hati, akan jadi pendukung kepekaan terhadap kehidupan sesama manusia dalam pelayanan publik, terutama di perpustakaan yang menjadi tempat beraktivitasnya para pustakawan.

3. Kecerdasan Sosial

Manusia adalah makhluk sosial, demikian ungkapan yang sering kita dengar dan baca dari berbagai media, terutama berkaitan dengan ilmu-ilmu sosial dan kemasyarakatan. Oleh karena itu, manusia tidak mungkin menjalankan kehidupan sendiri, melainkan selalu melibatkan orang lain bahkan makhluk lain di alam semesta ini. Berbagai kenyataan di sekitar kita membuktikan itu, bahwa manusia selalu berada dalam sebuah komunitas, mulai dari komunitas terkecil seperti rumah tangga, komunitas satu kampung, komunitas desa, kecamatan, serta komunitas-komunitas lainnya yang begitu banyak ragamnya.

Kecerdasan sosial membuat seseorang mampu memahami keberadaannya sebagai makhluk yang tidak tunggal melainkan makhluk yang berada dalam kehidupan sosial yang beragam. Keberagaman itu ternyata dapat menimbulkan sebuah harmonisasi yang penuh keindahan, ibarat sebuah orkestra yang dimainkan oleh banyak orang serta peralatan yang bervariasi pula, akan menimbulkan perpaduan bunyi-bunyian yang indah.

Pustakawan merupakan seorang manusia yang hidup berdampingan dengan siapa saja dalam lingkungan sosial. Seorang pustakawan harus mampu memahami dan mengelola keberadaannya bersama orang lain sebagai sebuah kesatuan komunitas yang saling membutuhkan, saling melengkapi, saling memberi dan saling menerima kemanfaatan di bidang kepustakawanan. Pustakawan yang memiliki kecerdasan sosial akan mampu bergaul dengan siapa saja, mau menerima siapa saja tanpa membedakan sukunya, asal usulnya,

budayanya, rasnya, dan agamanya. Seorang pustakawan yang memiliki kecerdasan sosial akan melayani siapa saja sesuai dengan peraturan dan tata tertib yang diberlakukan di institusi perpustakaan. Ia juga akan bekerja sesuai prosedur yang berlaku dan sesuai dengan kompetensi serta berintegritas.

IV. Penutup

Dalam pelayanan perpustakaan, dibutuhkan para pustakawan yang memiliki kompetensi yang memadai serta memiliki jiwa profesional. Pustakawan dituntut untuk melayani setiap orang/pengguna dengan baik, cepat, dan mudah. Pengguna perpustakaan di era teknologi ini membutuhkan informasi yang akurat, sesuai dengan perkembangan jaman terbaru. Disamping pelayanan, perpustakaan juga harus mengelola berbagai koleksi dengan baik agar lebih memudahkan para pengguna yang terus saja memburu informasi dan pengetahuan.

Untuk mengelola perpustakaan dan melayani para pengguna dengan baik, maka pustakawan harus memiliki kecerdasan. Pustakawan harus memiliki kemampuan mengelola pengetahuan agar memberi manfaat bagi mereka yang membutuhkan; Pustakawan juga harus memiliki kemampuan mengelola hati agar dalam melayani pengguna tidak membedakan satu dengan lainnya; Pustakawan juga harus memiliki kecerdasan dalam membangun kehidupan bersama orang lain dalam sebuah komunitas maupun lingkungan yang lebih harmonis.

Daftar Pustaka

Lukman, Ali. 1994. Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua. Jakarta: Balai Pustaka

Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2014 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan

Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan

